



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE RESIPROKAL

¹Andri Musa, ²Aisah R. Pomatahu, ³Ella H. Tumuloto, ⁴Muhammad Faisal Lutfi Amri, ⁵Haerul Ikhsan

^{1*2*3*4*5*}Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo
Kontak Penulis : andrimusa1999@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Hipotesis tindakan dalam penelitian sebagai berikut: “Jika metode resiprokal diterapkan, maka hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo akan meningkat”. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dan persentase ketuntasan dalam pembelajaran kemampuan servis bawah permainan bola voli. Perolehan nilai rata-rata setelah dilakukan tindakan melalui metode resiprokal pada siklus I sebesar 68,47 dan pada siklus II sebesar 80,05. Setelah menggunakan metode resiprokal sebanyak 10 siswa (33,33%) dalam kategori tuntas dan 20 siswa (66,67%) dalam kategori belum tuntas pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 27 siswa (90%) dalam kategori tuntas dan 3 siswa (10%) dalam kategori belum tuntas. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yakni untuk pelajaran penjasorkes sebesar ≥ 75 atau 80% dari jumlah siswa yang hadir sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kata Kunci: Servis Bawah; Permainan Bola voli; Metode Resiprokal

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the application of reciprocal methods to improve the learning outcomes of underhand serves in volleyball games among grade VIII students at SMP Negeri 6 Gorontalo City. The action hypothesis in the study is as follows: "If the reciprocal method is applied, the learning outcomes of underhand serves in volleyball games for grade VIII students at SMP Negeri 6 Gorontalo will improve." Based on the results of the conducted classroom action research, it can be concluded that the reciprocal method can improve the learning outcomes of underhand serves in volleyball games for grade VIII students at SMP Negeri 6 Gorontalo. This is evidenced by an increase in the average scores and the percentage of completeness in learning the skill of underhand serves in volleyball. The average score after implementing the reciprocal method in cycle I was 68.47, and in cycle II, it increased to 80.05. After using the reciprocal method, 10 students (33.33%) were categorized as complete, and 20 students (66.67%) were categorized as not complete in cycle I. Whereas, in cycle II, 27 students (90%) were categorized as complete, and 3 students (10%) were categorized as not complete. The average score and completion percentage in this study meet the success criteria, which is ≥ 75 or 80% of the total number of attending students, exceeding the Minimum Completion Criteria.

Keywords: *Underhand Serve; Volleyball Game; Reciprocal Method.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum

Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau siswa agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran praktek (gerak) untuk menjadikan siswa/siswi menjadi bugar. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani berbagai aktivitas yang dapat dilakukan. Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek berikut: 1) Permainan dan olahraga, 2) Aktivitas pengembangan 3) Aktivitas senam, 4) Aktivitas ritmik, 5) Aktivitas air, 6) Pendidikan luar kelas, 7) Kesehatan.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau pada umumnya adalah *physical education is education of and through movement* (Suherman dalam Ginanjar, 2019:33). Terdapat tiga kata kunci dalam definisi tersebut yaitu pendidikan (*education*), melalui dan tentang (*through and of*) dan gerak (*movemet*). Dalam proses pendidikan jasmani sudah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kompetensi siswa merupakan tujuan yang ingin capai. Dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa aspek yang dapat dicapai oleh siswa seperti aspek perkembangan fisik yang berhubungan dengan melakukan aktivitas-aktivitas menggunakan tubuh siswa, aspek perkembangan gerak ini akan berhubungan dengan keterampilan gerak siswa, aspek perkembangan mental yang berhubungan dengan kemampuan berfikir. Hal ini erat dengan apa yang siswa dapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani didalam kehidupannya. Disamping itu, aspek sosial yang berbungan dengan kemampuan siswa untuk berinteraksi didalam suatu masyarakat sama dengan halnya dalam pendidikan secara umum.

Melalui ke tujuh aktivitas tersebut penjas tidak mungkin dapat berfungsi seperti yang diharapkan, mengingat keterbatasan berbagai hal, sehingga tidak tercukupi volume latihan, frekuensi dan intensitas minimalnya untuk mencapai taraf yang digariskan. Pendidikan jasmani merupakan satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan fisik dan menggunakan kemampuan gerak individu secara sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan resporis mental, emosional dan social

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan dan merupakan bagian dari central olahraga yang meliputi olahraga masyarakat, olahraga prestasi dan olahraga pendidikan. Olahraga masyarakat merupakan olahraga yang dilakukan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani dalam hal ini diwadahi oleh FORMI (Forum Olahraga Masyarakat Indonesia).

Olahraga prestasi dalam hal ini membangun manusia seutuhnya yang berkualitas dan berdaya juang dengan mengoptimalkan seluruh potensi, sehingga menumbuhkembangkan prestasi olahraga baik melalui lembaga pendidikan, atau pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan. Sedangkan olahraga pendidikan merupakan olahraga yang dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistemis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional. Dalam kajian ini penulis hanya membahas mengenai olahraga pendidikan, karena salah satu bagian dari olahraga pendidikan terdapat pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama

Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari permainan, atletik, senam, renang (aktivitas air), olahraga tradisional dan aktivitas luar kelas. Dalam pendidikan

jasmani, permainan merupakan olahraga yang paling digemari siswa, salah satu diantaranya adalah permainan bolavoli

Permainan bolavoli merupakan aktivitas kelompok, kemampuan suatu regu bolavoli ditentukan oleh keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggota regu dalam melakukan fungsinya masing-masing. Seperti dalam cabang olahraga lainnya, kunci keberhasilan untuk menjadi seorang pemain yang baik adalah dengan mempelajari teknik permainan yang benar sejak dini

Bolavoli merupakan “permainan yang unik, bola diupayakan untuk tidak jatuh ke lantai, dan setiap tim mempunyai kesempatan mengumpan bola (passing) di arena sendiri, sebelum dikembalikan ke daerah lawan (Sobowo dalam Widayanti dkk, 2020:5). Pemain bolavoli harus melambungkan bola dengan melakukan passing dan melewati net tidak lebih dari tiga kali sentuhan. Pemenang dalam permainan bolavoli adalah regu pertama yang berhasil memperoleh angka 25 atau harus berselisih 2 angka antar setiap regu. Organisasi bolavoli berada dinaungan PBVSI yaitu, Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia.

Bola voli saat ini menurut Sujarwo (2018:2) merupakan olahraga yang memasyarakat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pelaku olahraga atau orang yang bermain bola voli di masyarakat. Banyak lapangan bola voli yang dibuat dan tiap sore hari digunakan oleh masyarakat untuk bermain. Permainan bola voli dapat dimainkan oleh semua orang baik lelaki, perempuan, dan juga anak-anak. Pemerintah juga sangat mendukung olahraga bola voli ini dengan terus mengadakan event kejuaraan baik tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan tingkat nasional

Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat hingga mendunia, hal ini karena bola voli telah banyak dipertandingkan baik voli indoor yang dimainkan 6 orang, maupun voli pasir yang dimainkan 2 orang. Permainan bolavoli saat ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa memberikan dampak kegembiraan yang luar biasa dan berkembang dengan pesat dari lintas sekolah hingga perguruan tinggi. Pratiwi dkk, (2021:2)

Model pembelajaran *Reciprocal learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang aktif. Pembelajaran ini melibatkan komunikasi antara guru dan siswa berdasarkan segmen teks yang dibaca dan ini bisa dilakukan dalam kelompok besar atau kecil tanpa batasan. Pembelajaran ini melibatkan komunikasi antara guru dan siswa berdasarkan segmen teks yang dibaca dan ini bisa dilakukan oleh kelompok besar maupun kelompok kecil tanpa batasan. Pembelajaran ini memperkenalkan tehnik komunikasi antar berbagai kelompok untuk memperbaiki pengertian, menjawab persoalan, dan memilih permasalahan penting ketika membaca suatu teks, kemudian akan mendiskusikannya. Setiap anggota kelompok berpeluang menjadi ketua kelompok secara bergantian

Servis adalah sebagai tanda dimulainya permainan dan sebagai suatu serangan yang pertamakali bagi suatu regu. Berbagai macam cara digunakan agar bola hasil servis itu menjadi sulit untuk diterima oleh lawan. Cara untuk mempersulit bola servis pada dasarnya dengan: a) Kecepatan, kurve dan belak-belok jalannya bola. Untuk memperoleh bola yang bervariasi ditentukan oleh: (1) Keras atau pelannya pukulan, (2) Tinggi atau rendahnya bola hasil pukulan, dan (3) Membuat bola berputar atau tidak berputar dan melayang; b) Penempatan bola diarahkan kepada titik-titik kelemahan lawan, misalnya arah depan, belakang atau samping. Suharno dalam Triyogo (2021:226)

Hasil diskusi dengan guru PJOK di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo, perlu menerapkan metode yang tepat dalam memberikan pelajaran pendidikan jasmani kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani cenderung berlangsung satu arah, umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran, maka pembelajaran cenderung monoton. Oleh karena itu dalam memberikan pelajaran pendidikan jasmani kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, atau metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Dalam pemilihan metode pembelajaran kepada siswa, juga dipengaruhi oleh tujuan dari pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan fasilitas yang ada. Hasil diskusi dengan guru PJOK bahwa hasil pembelajaran yang masih rendah, dalam praktek bermain bolavoli banyak terjadi kesalahan yang dilakukan siswa antara lain pada saat melakukan servis bawah, dilihat dari sikap persiapan, saat berdiri maupun meletakkan posisi kedua tangan, masih terdapat banyak kesalahan, sehingga penulis mencoba menerapkan metode resiprokal

Pamungkas dan Wibowo (2020:156) Gaya mengajar resiprokal (timbang balik) adalah gaya yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka atau pasangan mereka sendiri. Hal tersebut memungkinkan para siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial di antara rekan-rekan mereka.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom action research. Menurut (Arikunto 20218) penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Gorontalo. Metode resiprokal di terapkan yang diharapkan dapat efektif digunakan dalam melakukan proses belajar mengajar, dengan menggunakan metode resiprokal diharapkan siswa dapat berperan aktif secara penuh dalam proses pembelajaran baik itu yang bertindak sebagai pelaku maupun yang bertindak sebagai pengamat sehingga dapat meminimalisir rasa bosan para siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk servis bawah dalam permainan bola voli.

Data yang di analisis adalah data yang diperoleh dari tahap pemantauan dan evaluasi. Data analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis Tindakan yang dilakukan setiap akhir sebuah siklus.

Teknik pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam penelitian. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Menurut Sugiyono (2021:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan

Teknik analisa data dilakukan berdasarkan analisis dimulai dengan mempelajari seluruh data yang ada. Data tersebut direnungkan kembali berdasarkan masalah-masalah yang diteliti dan selanjutnya disusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi. Dalam menganalisis hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa, digunakan berupa tes praktek dengan menggunakan batas skor berdasarkan persentase. Dengan menggunakan penafsiran acuan patokan (PAP) Menurut Sa'i dan Anwar (2023:182) Pendekatan penilaian acuan patokan lebih menitik beratkan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Kemampuan-kemampuan apa yang telah dicapai oleh peserta didik sesudah menyelesaikan satu bagian kecil dari suatu keseluruhan program. Penilaian acuan patokan meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik, bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan spesifik. Yang dimaksud dengan kriteria dalam dalam hal ini adalah suatu tingkat pengalaman belajar yang diharapkan tercapai sesudah selesai kegiatan belajar atau sejumlah kompetensi dasar yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar berlangsung

Menurut Sa'i dan Anwar (2023:182-183) Tujuan penilaian acuan patokan (PAP) adalah meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik, dan bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan yang spesifik. Tujuan penilaian acuan patokan adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Dengan PAP, apa yang telah

dan belum dikuasai setiap individu dapat diketahui. Bimbingan individual untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dirancang. Demikian pula untuk memantapkan apa yang telah dikuasainya, dapat dikembangkan. Apabila dalam penentuan nilai hasil tes belajar itu digunakan acuan kriteria (menggunakan PAP), maka hal ini mengandung arti bahwa nilai yang akan diberikan kepada siswa harus didasarkan kepada standar mutlak (standar absolut). Artinya pemberian nilai pada siswa itu dilaksanakan dengan jalan membandingkan antara skor mentah hasil tes yang dimiliki oleh masing-masing individu siswa, dengan skor maksimum ideal yang mungkin dapat dicapai oleh siswa.

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Persentase	Kriteria Hasil
86 - 100	Sangat Baik
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
41 - 55	Kurang
0 - 40	Sangat Kurang

Sumber: Depdiknas (Basam, 2022:102)

Penafsiran di atas digunakan untuk menetapkan tingkat penguasaan masing-masing siswa pada materi yang diajarkan. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, Secara klasikal tuntas belajar jika jumlah siswa tuntas mencapai 80%. Dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut (Ahlunnazar dkk (2021:77)) :

$$PK = \frac{\sum T}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

PK = Prosentase Ketuntasan

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah siswa dalam satu kelas.

Siklus akan dihentikan apabila pencapaian keberhasilan penelitian ini sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa (30 siswa) yang menjadi subjek dalam penelitian dapat diperoleh nilai hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli sama atau lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

HASIL

Hasil rekapitulasi persentasi data awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar 0% siswa. Sedangkan untuk persentase pada kategori sangat kurang sebesar 40%, pada kategori kurang sebesar 36,67 dan untuk kategori Cukup 23,33%. Untuk perolehan nilai secara klasikal pada observasi awal dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Observasi Awal

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0%
71 – 85	Baik	0	0%
56 – 70	Cukup	7	23,33%
41 – 55	Kurang	11	36,67%
0 – 40	Sangat Kurang	12	40%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Penelitian Musa (2023)

Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh hasil sebagai berikut: pada hasil penilaian observasi awal pada servis bawah dalam permainan sepak bola, pada rentang nilai 0-40 dengan kategori sangat kurang memperoleh nilai rata-rata sebesar 38,14 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, pada rentang nilai 41-55 dengan kategori kurang memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,83 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67% dan pada rentang nilai 56-70 dengan kategori Cukup memperoleh nilai

rata-rata sebesar 60,81 dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%. Sedangkan untuk keseluruhan nilai observasi awal pada servis bawah dalam permainan bola voli memperoleh nilai sebesar 46,25 berada pada kategori Sangat Kurang

Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0%
71 – 85	Baik	13	43,33%
56 – 70	Cukup	16	53,33%
41 – 55	Kurang	1	3,34%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Penelitian Musa (2023)

Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada saat siklus I sebagian siswa telah berada pada kategori Baik dengan keseluruhan siswa yang telah mencapai persentase ketuntasan 33,33%. Hal ini berarti dengan metode resiprokal dapat mendukung hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode resiprokal dalam kategori Cukup. Hal ini dimungkinkan siswa sangat menyukai pembelajaran bola voli khususnya kemampuan servis bawah menggunakan metode resiprokal.

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil pembelajaran kemampuan servis bawah melalui metode resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Servis bawah Melalui Metode Resiprokal pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 75	Belum Tuntas	20	66,67%
2	> 75	Tuntas	10	33,33%
	Jumlah		30	100%

Sumber Data: Penelitian Musa (2023)

Tabel 4 dapat diketahui hasil pembelajaran kemampuan servis bawah pada siklus I sebanyak 10 siswa (33,33%) dalam kategori tuntas. Sementara hanya 20 siswa (66,67%) dalam kategori belum tuntas.

Siklus II

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi persentasi siklus II setelah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar 90% siswa. Sedangkan untuk kategori Baik sebesar 83,33% dan untuk kategori Sangat Baik sebesar 16,67%. Untuk perolehan nilai secara klasikal pada siklus II dijabarkan pada tabel berikut

Tabel 5. Data Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	5	16,67%
71 – 85	Baik	25	83,33%
56 – 70	Cukup	0	0%
41 – 55	Kurang	0	0%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Penelitian Musa (2023)

Berdasarkan data pada tabel 8, diperoleh hasil sebagai berikut: pada keseluruhan siklus II pada servis bawah, pada rentang nilai 71-85 dengan kategori Baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,50 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dengan persentase 83,33% dan pada rentang nilai 86-100 dengan kategori Sangat Baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,78 dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%. Sedangkan untuk

keseluruhan nilai siklus II pada servis bawah dalam permainan bola voli memperoleh nilai sebesar 80.05 berada pada kategori Baik.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Servis bawah Melalui Metode Resiprokal pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 75	Belum Tuntas	3	10%
2	> 75	Tuntas	27	90%
	Jumlah		30	100%

Sumber Data: Penelitian Musa (2023)

Tabel 4 dapat diketahui hasil pembelajaran kemampuan servis bawah pada siklus I sebanyak 27 siswa (90%) dalam kategori tuntas. Sementara hanya 3 siswa (10%) dalam kategori belum tuntas.

Adapun keberhasilan pada kegiatan pembelajaran yang diperoleh setelah melaksanakan siklus II adalah keberhasilan siswa: dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa servis bawah dalam permainan bola voli yang dilakukan oleh siswa meningkat dari 0% pada observasi awal menjadi 33,33% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 90% pada akhir siklus II. Perbandingan hasil belajar pada akhir siklus I dan akhir siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 7. Perbandingan Data Observasi Awal, Siklus I dan Akhir Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Persentase		
		Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
86 – 100	Sangat Baik	0%	0%	16,67%
71 – 85	Baik	0%	43,33%	83,33%
56 – 70	Cukup	23,33%	53,33%	0%
41 – 55	Kurang	36,67%	3,34%	0%
0 – 40	Sangat Kurang	40%	0%	0%

Sumber Data: Penelitian Musa (2023)

Dengan hasil yang mengacu pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode resiprokal memberikan banyak manfaat dan pencerahan dalam pelaksanaan servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo dan lebih menantang siswa untuk melakukan latihan permainan bola voli pada servis bawah yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pembelajaran servis bawah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo dan ketercapaian kriteria keberhasilan tindakan. Berdasarkan dokumentasi awal perolehan nilai rata-rata sebelum penelitian sebesar 46,25. Setelah dilakukan tindakan melalui metode resiprokal terjadi peningkatan hasil pembelajaran servis bawah pada siklus I sebesar 68,47.

Peningkatan pembelajaran servis bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo juga terlihat dari persentase ketuntasan berdasarkan standar KKM yang ditentukan yaitu 75. Pada kondisi awal diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM sebanyak 0%. Kemudian setelah menggunakan metode resiprokal menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa (33,33%) dalam kategori tuntas dan 20 siswa (66,67%) dalam kategori belum tuntas. Hasil siklus I tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yakni nilai untuk pelajaran penjasorkes sebesar 75 dan 80% dari jumlah siswa yang hadir. Oleh karena itu, siklus dihentikan karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai kriteria KKM tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode resiprokal yang dapat menarik siswa dan memudahkan siswa dalam pembelajaran servis bawah. Dalam proses

pembelajaran kemampuan servis bawah dengan menggunakan metode resiprokal dalam penelitian ini siswa tampak sangat antusias dan tertarik. Keberhasilan tindakan dengan menggunakan metode resiprokal dalam penelitian ini tidak terlepas dari proses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran kemampuan servis bawah. Perolehan skor rata-rata pada siklus I sebesar 68,47. Sementara perolehan skor rata-rata pada siklus II sebesar 80,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dan persentase ketuntasan dalam pembelajaran kemampuan servis bawah permainan bola voli. Perolehan nilai rata-rata setelah dilakukan tindakan melalui metode resiprokal pada siklus I sebesar 68,47 dan pada siklus II sebesar 80,05. Setelah menggunakan metode resiprokal sebanyak 10 siswa (33,33%) dalam kategori tuntas dan 20 siswa (66,67%) dalam kategori belum tuntas pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 27 siswa (90%) dalam kategori tuntas dan 3 siswa (10%) dalam kategori belum tuntas. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yakni untuk pelajaran penjasorkes sebesar ≥ 75 atau 80% dari jumlah siswa yang hadir sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginanjar, A. 2019. *The Effects of Personalized System for Instruction Learning Model on Vocational School Students' Motivation*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. 4 (1) ISSN 2580-071X (online) ISSN 2085-6180 (print).
- Pamungkas, Fandy Anugrah dan Sapto Wibowo. 2020. *Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal (Timbal-Balik) Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 08 Nomor 03 Tahun 2020, 155 - 166
- Pratiwi, Endang, Novri Asri, Amalia Barikah, Andi Kasanrawali. 2021. *Upaya Peningkatan Passing Bawah Bolavoli Melalui Modifikasi Bola Pada Peserta Didik Sd*. Jurnal Olahraga Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. Volume I no I ISSN 2776-1479(Online).
- Sa'i, Mad dan Chairul Anwar. 2023. *Penerapan Penilaian Beracuan Norma Dan Penilaian Beracuan Kriteria Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Ganding I Sumenep*. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Vol. 4 No. 2, Januari – Juni 2023 E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwo. 2018. *Kemampuan Dasar Dalam Bola Voli Mini*. Yogyakarta: UNY Press
- Triyogo. 2021. *Pengaruh Push Up Dan Pull Up Terhadap Ketepatan Servis Bola Voli Siswa Putra Sma Negeri 1 Pulau Laut Tengah*. CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 9 No 2, September 2021 p-ISSN: 2087-9377 e-ISSN : 2550-0287
- Widayanti, Kasiyem, dan Ratnawati. 2020. *Pendidikan Olahraga dan Rekreasi Paket B Setara SMP/MTs Kelas IX Modul Tema 11: Melatih Gerak dengan Bola*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan